

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**KEMAMPUAN NUMERASI MENGENAL ANGKA SISWA USIA 7-8 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN BEKAS**Martha Malo¹⁾, Konstantinus Dua Dhiu²⁾, Andi Nafsia³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹⁾marth4in4@gmail.com, ²⁾duakonstantinus082@gmail.com, ³⁾andi.nafsia@gmail.com**Histori artikel***Received:*
31 Januari 2024*Accepted:*
24 April 2024*Published:*
3 Mei 2024**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkat pengetahuan numerasi mengenal angka untuk peserta didik kelas 2 dengan metode PAIKEM dengan menggunakan media tutup botol, di UPTD SD Inpres Malafai. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi, dengan jenis penelitian PTK yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Prosedur pelaksanaan melalui perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas 2 UPTD SD Inpres Malafai. Hasil penelitian menunjukkan prasiklus ke siklus 1 dengan hasil dibawah rata-rata. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata. Sedangkan, secara klasikal terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 100% dari penetapan 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media tutup botol sangat efektif dengan menggunakan metode PAIKEM dalam meningkatkan kemampuan numerasi mengenal angka peserta didik kelas 2 sekolah dasar.

Kata-kata Kunci : kemampuan numerasi, mengenal angka, media bekas**Corresponding author: Andi Nafsia* (andi.nafsia@gmail.com)

Abstract. This research aims to increase numeracy knowledge in recognizing numbers for class 2 students using the PAIKEM method using bottle caps, at UPTD SD Inpres Malafai. Data collection methods use observation, tests and documentation, with PTK research carried out in 2 cycles. The implementation procedure is through planning, action, observation and reflection. The research subjects were students of Grade 2 UPTD SD Inpres Malafai. The results showed pre-cycle to cycle 1 with below average results. From cycle I to cycle II there was an increase in average. Meanwhile, classically there was an increase from cycle I to cycle II, namely 100% from the determination of 75%. This indicates that the use of bottle cap media is very effective using the PAIKEM method in improving the numeracy skills of class 2 elementary school students.

Key Words : numeracy skills, recognizing numbers, used media

Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkat kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran yang dilakukan dari waktu ke waktu baik melalui sekolah maupun melalui pembinaan dalam keluarga. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dan bertanggungjawab untuk mengusahakan agar tujuan utama membentuk kualitas manusia tercapai. UPTD SD Inpres malafai merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan kampus mengajar, dalam pelaksanaan observasi awal, ditemukan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik namun masih memiliki keterbatasan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Sehingga ditemukan masi banyak peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran terutama dalam hal mengenal angka dan juga berhitung dengan baik. Maka langkah awal yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media utama dalam kegiatan pembelajaran. Upaya pembelajaran yang dilakukan adalah melalui pendidikan dengan metode PAIKEM yang dapat diterapkan di sekolah. PAIKEM merupakan metode Pengajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Matulesy et al., 2021).

Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat.” Pendidikan meliputi pengajaran keterampilan-keterampilan tertentu maupun yang tidak terlihat tetapi lebih dalam, yaitu memberikan pengetahuan, kearifan dan kebijaksanaan (Muslim, 2023) .

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang terjadi di segala lingkungan dan sepanjang kehidupan. Pendidikan adalah segala situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang (Annisa, 2022). Manusia melakukan pendidikan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya. Melalui proses pendidikan manusia

diharapkan menjadi cerdas dan memiliki kemampuan yang biasa disebut dengan istilah skill dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan sosial yang misinya adalah mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik (Suyanto, 2013:2).

Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebagai kehidupan itu sendiri. (Anggraeni Aisyah, 2020). Ini berarti bahwa pendidikan mencakup segala pengetahuan dan pembelajaran yang terjadi sepanjang kehidupan, diberbagai tempat dan situasi, yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Rendi, 2019). Pendidikan sekolah adalah pendidikan terencana yang dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak antara lain guru, kepala sekolah, komite sekolah dan siswa itu sendiri, serta pemerintah. (Holilah et al., 2023). Tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kualitas dan karakter yang mempunyai visi masa depan yang luas untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan (Lawe et al., 2020)

Jadi Pendidikan adalah sebuah proses panjang yang dilalui sepanjang hidup dengan berbagai cara atau metode untuk memperoleh pengetahuan, dan berbagai pengalaman hidup. Numerasi pada anak kelas 2 Sekolah Dasar s(SD) merujuk pada kemampuan siswa dalam mengenal dan menggunakan angka. Pada tingkat ini, tujuan utamanya adalah memperkenalkan konsep dasar numerasi dan membantu anak-anak mengembangkan pemahaman mereka tentang angka, urutan, dan operasi dasar matematika. Pemahaman numerasi memainkan peran krusial dalam perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Khususnya, pada peserta didik kelas 2, pemahaman yang kuat tentang konsep matematika dasar akan membentuk landasan yang kokoh untuk pembelajaran matematika di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami betapa vitalnya memperkuat pemahaman numerasi pada peserta didik kelas 2.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar dalam proses belajar adalah matematika, terutama dalam hal numerasi. Numerasi merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang menunjang kegiatan ini adalah dengan memanfaatkan media bahan bekas. Menurut (Melly, 2021) Pemanfaatan barang dan peralatan bekas sebagai sumber daya bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Media materi yang digunakan merupakan salah satu media yang membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru (Mumpuni et al., 2022).

Di UPTD SD Inpres Malafai, pemahaman numerasi pada peserta didik kelas 2 menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu metode yang digunakan adalah metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan

Menyenangkan) dengan media tutupan botol. Dalam artikel ini, akan membahas efektivitas metode PAIKEM dengan media tutupan botol dalam meningkatkan pemahaman numerasi pada peserta didik kelas 2.

Metode PAIKEM mengedepankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media tutupan botol, peserta didik dapat belajar numerasi melalui pendekatan yang konkret dan menyenangkan. Misalnya, mereka dapat menggunakan tutupan botol untuk mempelajari konsep mengenal angka secara baik dan benar, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pemecahan masalah matematika lainnya. Melalui keterlibatan aktif ini, diharapkan pemahaman numerasi peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan. Media tutupan botol adalah alat yang sederhana namun efektif untuk membantu peserta didik memahami angka dan konsep numerasi. Dengan menggunakan tutupan botol sebagai media, peserta didik dapat belajar secara aktif dan kreatif, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardianto. et.al (2018) bahwa metode pembelajaran PAIKEM, sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika, dengan kegiatan pembelajarannya yang sangat relevan, sesuai dengan minat peserta didik, berkesan dan bermakna, mengembangkan keterampilan, kegiatan belajarnya bersifat pragmatis, dan mengembangkan ketrampilan. Selain itu (Baharuddin & Hardianto, 2019) mengemukakan bahwa penggunaan metode PAIKEM adanya pengaruh model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbantuan media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Pembelajaran metode PAIKEM tidak hanya bermanfaat untuk materi yang berkaitan dengan angka namun juga sangat efektif dalam materi-materi lain sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah, 2020) menjelaskan bahwa PAIKEM lebih memungkinkan, baik peserta didik maupun guru sama-sama kreatif. Guru berupaya kreatif, mencoba berbagai cara melibatkan semua peserta didiknya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sementara peserta didik juga dituntut kreatif pula dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala alat bantu sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran dapat meningkat. Berdasarkan temuan ketiga peneliti diatas, bahwa dalam peneliti yang baru menemukan bahwa metode paikem sangat efektif dalam berbagai media pembelajaran salah satunya adalah media tutupan botol. Penggunaan media pembelajaran yang optimal akan memberikan manfaat optimal pula bagi siswa (Kunci, 2021)

Salah satu keuntungan utama dalam menggunakan media tutupan botol adalah metodenya yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan cara ini, mereka dapat belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memikat bagi

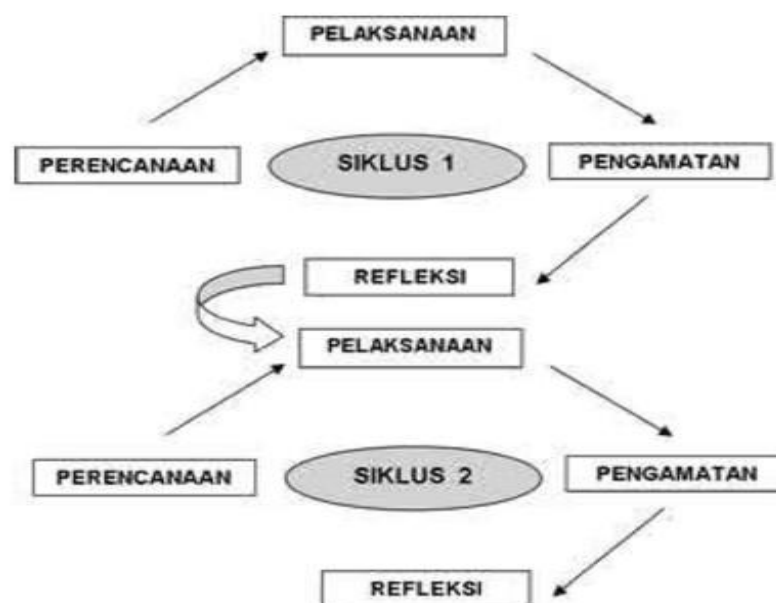
mereka. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif.

Selain itu, penggunaan media tutupan botol juga dapat meningkatkan daya imajinasi, kreativitas, dan pemecahan masalah peserta didik. Mereka dapat belajar dengan cara yang lebih visual dan konkret, yang dapat memperkuat pemahaman konsep matematika yang abstrak. Dengan demikian, metode PAIKEM dengan media tutupan botol tidak hanya membantu peserta didik memahami numerasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Menurut Kemmis and McTaggart (Muparok, 2013) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2023.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 2 SD UPTD Inpres Malafai, Desa Nginamanu Selatan, Kecamatan Wolomeze, dengan jumlah siswa 12 orang, 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki, obyek penelitiannya adalah pengetahuan numerasi mengenal angka 1-50.



Gambar 1. Model spiral dari Kemmis and McTaggart

Prosedur penelitian ini mengikuti kerangka yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam (Ka'u, 2022) yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan,

pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Setiap tahap ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan/ Planning

Tahap perencanaan kegiatan penelitian tindakan kelas di kelas 2 UPTD SD Inpres Malafai melibatkan langkah-langkah berikut. (1) Guru menentukan materi pembelajaran. (2) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup materi yang akan diajarkan dan skenario pembelajaran. (3) Guru menyiapkan media tutup botol untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran mengenal angka. (4) Guru menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan selama kegiatan penelitian. (5) Guru merancang alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemajuan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

2. Tahap tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal angka untuk anak kelas 2 UPTD SD Inpres Malafai. Penelitian ini menggunakan media tutup botol sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut." Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini, pelaksanaan mengacu pada proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) numerasi. Kegiatan Pelaksanaan dilakukan di dalam kelas, dimana anak-anak menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti."

Metode pengumpulan data adalah dengan metode observasi wawancara dan tes yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam mengenal angka 1-50. Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menilai kemampuan numerasi mengenal angka 1-50 adalah dengan menggunakan tes berupa soal tes essay untuk setiap siklus sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan tes. Tes atau evaluasi diberikan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik.

3. Tahap Observasi

Pada saat kegiatan observasi, peneliti mengamati peristiwa pembelajaran yang sesuai dengan fokus masalah dan fokus penelitian yaitu melihat dan mengamati kemampuan peserta didik mengenal angka 1-50. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas anak, pembuatan catatan mengenai proses dan hasil pembelajaran, serta dokumentasi berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan analisis data guna mengevaluasi tingkat keberhasilan tindakan pada pra siklus. Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai hasil kegiatan yang mencakup pengenalan angka secara baik oleh peserta didik. Jika kemampuan dalam mengklasifikasi angka sesuai dengan standar ketuntasan minimal, peneliti tidak perlu melanjutkan ke Siklus berikutnya. Namun, jika pada Siklus I belum mencapai ketuntasan, tindakan dilanjutkan pada Siklus II untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang teridentifikasi pada Siklus I. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu:

Observasi: Peneliti mengumpulkan data mengenai permasalahan selama proses pembelajaran kelas 2 UPTD SD Inpres Malafai. Observasi dilakukan secara mendalam untuk memahami konteks pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi akan menjadi pedoman dalam menerapkan penggunaan media tutup botol untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan numerasi mengenal angka 1-50

Teknik Dokumentasi: Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto sebagai dukungan dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen ini berfokus pada aktivitas anak dan guru selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan kartu angka.

Indikator keberhasilan tindakan dievaluasi berdasarkan kemampuan kognitif aspek berpikir simbolik melalui penggunaan media kartu angka. Keberhasilan diukur dengan rata-rata skor, dan tindakan dianggap berhasil jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah, yaitu sebesar 70%.

Instrumen kemampuan numerasi 1-50 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Kemampuan Numerasi 1-50

Variabel	Metode	Instrumen	Sumber Data	Waktu
Kemampuan Numerasi	Tes	Essay Tes	Siswa	Akhir Siklus

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian penting tes kemampuan numerasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumus untuk menghitung skor rata-rata kemampuan numerasi yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = rata-rata kemampuan numerasi

$\sum$ = Jumlah skor kemampuan numerasi

N = Jumlah siswa

Sedangkan Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa yang tes}} \times 100\%$$

Untuk menentukan predikat atau kriteria penggolongan kemampuan numerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Umum Penggolongan Kemampuan Numerasi

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Sangat baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Tidak baik
0-45	E	Sangat tidak baik

Sumber: (Koyan, 2012:19)

Kriteria keberhasilan Tindakan adalah jika anak telah mampu menguasai konsep numerasi mengenal 1-50 dan ada pada kriteria “baik”. Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian kemampuan numerasi mengenal angka dikatakan berhasil apabila rata-rata skor kemampuan numerasi berada ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75% atau berada pada kriteria baik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran meningkatkan numerasi mengenal angka anak kelas 2 UPTD SD Inpres Malafai sangat minim, dimana peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran mengenal angka yang berkaitan dengan meningkatkan numerasi siswa. Oleh karena itu anak belum mampu mengenal numerasi 1-50 dengan indikator 8 dari 12 anak sedangkan 4 anak sudah mampu menghitung numerasi 1-50. Permasalahan yang dimaksud yaitu proses numerasi yang dilakukan oleh pendidik tidak menggunakan media, misalnya menulis soal numerasi di papan tulis tanpa ada media yang menarik perhatian anak dan meminta anak menghitung numerasi dengan menggunakan jari tangan. Dalam hal ini kemampuan numerasi 1-50 pada anak sangat menurun. Adapun data kemampuan numerasi 1-50 dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil data belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa sejumlah peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Melihat temuan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran menuju siklus I. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada pra siklus, khususnya pada anak-anak yang belum mencapai KKM, antara lain: (1) kurangnya keterlibatan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, (2)

kekurangan keberanian anak untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, kemungkinan karena dominasi oleh siswa yang lebih mampu. Sementara itu, ada juga refleksi dari guru, yaitu: (1) belum optimalnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, (2) keterbatasan dalam pengelolaan kelas.

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah selama pra siklus, penting untuk menekankan kepada seluruh peserta didik mengenai kepentingan mereka terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada mereka dalam proses penarikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada siklus I yang akan datang, perlu ditekankan kepada siswa untuk memberi kesempatan kepada teman yang mungkin masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah.

Tabel 3. Kemampuan Numerasi Mengenal Angkah Kelas 2 Setiap Siklus

NO	Nama	Pra siklus	Siklus I		Siklus II		
		Skor	Ketuntasan	Skor	Ketuntasan	Skor	Ketuntasan
1	EL	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
2	VN	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
3	CR	50	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
4.	AM	70	Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
5	AG	70	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
6	RV	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
7	LN	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
8	KN	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
9	FI	40	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
10	RS	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
11	AR	50	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
12	FD	50	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
Jumlah		650		800		960	
Rata-Rata		54,16		66,66		80	
Persentase		54,16%		66,66%		80%	
Ketuntasan klasikal		23,33%		41,66 %		100%	

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Materi yang diberikan pada siklus I yaitu tentang numerasi dengan menggunakan media tutupn botol. Data kemampuan numerasi 1-50 pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil refleksi pada Siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi dalam mengenal angka 1-50. Peningkatan tersebut terlihat setelah pemanfaatan media tutupn botol dengan peningkatan sebesar 12,5% dari pra siklus ke Siklus I, dan mencapai skor rata-rata sebesar 66,66%, yang masuk dalam kategori cukup. Secara klasikal, terdapat peningkatan yang sangat signifikan, meningkat dari 23,33% menjadi 41,66%.

Dari hasil analisis kemampuan numerasi pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan, meskipun masih banyak siswa yang belum

mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan Tindakan Kembali, perbaikan, dan pengembangan pembelajaran agar hasil yang diperoleh peserta didik dapat semakin membaik.

Kegiatan penelitian pada Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Materi yang disampaikan pada Siklus II adalah mengenai numerasi dengan memanfaatkan media tutup botol. Data kemampuan numerasi 1-50 pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil refleksi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan numerasi 1-50. Peningkatan tersebut terlihat setelah pemanfaatan media tutup botol, meningkat sebesar 13,34% dari Siklus I ke Siklus II, dengan skor rata-rata mencapai 80%, berada pada kategori sangat baik. Secara klasikal, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, mencapai 100%, melebihi penetapan KKM sebesar 70%.

Pembahasan

Kegiatan pra siklus merupakan sebuah kegiatan sebelum kegiatan siklus I dilakukan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam mengenal angka, sehingga menjadi bahan acuan dalam membuat rancangan untuk media pembelajaran mengenal angka secara baik dengan materi mengenal angka 1-50. Data tersebut dapat dilihat pada tabel pra siklus sebelum siklus I.

Dari data tersebut dapat dilihat kemampuan siswa mengenal angka dari 12 siswa hanya terdapat 4 siswa yang dapat mengenal angka secara baik, dengan nilai rata-rata dari semua siswa dalam mengenal angka 1-50 adalah 54,16% atau nilai ketuntasan klasikal dengan 23,33%.

Siklus I merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah melakukan pra siklus dan dari hasil pra siklus kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tutup botol, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengenal angka. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran tutup botol, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dari pra siklus ke siklus I sebesar 12,5% dengan nilai rata-rata 66,66% atau ketuntasan 54,16%.

Siklus II merupakan siklus pelaksanaan kegiatan setelah melewati pra siklus sebelum menggunakan media tutup botol dan siklus I setelah menggunakan media tutup botol sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Hasil refleksi ditemukan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II mencapai kenaikan 13,34 atau sebesar 80% dari 66,66% berada pada kriteria Sangat baik. Secara klasikal mengalami peningkatan kemampuan numerasi mengenal angka secara signifikan yaitu mencapai 100% dari penetapan KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan numerasi mengenal angka kelas 2 dari siklus I ke siklus II setelah menggunakan media tutupan botol untuk meningkatkan kemampuan numerasi mengenal angka kelas 2 di UPTD SD Inpres Malafai di desa Nginamanu Selatan.

Optimalisasi pengajaran dapat meningkatkan ketertarikan anak-anak, yang pada gilirannya dapat memacu motivasi belajar mereka (Wahyuningsih, 2022). Dengan menyajikan bahan pengajaran secara lebih menarik dan jelas, anak-anak akan lebih mampu memahami makna materi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga meningkatkan kemungkinan anak-anak untuk menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga peranan tutupan botol menjadi salah satu media yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman numerasi anak mengenal angka.

Menurut Sujiono et al. (2020) Salah satu tujuan penggunaan media dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah untuk memberikan penjelasan pada objek yang sedang dipelajari oleh anak dan melatih kepekaan berpikir mereka (Khadijah, 2016). Dengan cara ini, pencapaian target yang menjadi tujuan kegiatan pengembangan dapat berjalan secara optimal.

Selain dapat meningkatkan kemampuan numerasi mengenal angka dengan media tutupan botol juga dapat menjadi media yang menarik dan nyaman serta aman bagi siswa, juga anak dapat menyelesaikan soal sederhana seperti simbol angka dan jumlah seperti 10 tutupan botol menjadi simbol angka 10, angka 20 akan disimbolkan dengan 20 tutupan botol. Juga dengan warna warni tutupan botol dibentuk simbol-simbol angka yang sulit dikenali oleh anak seperti angka belas dan angka puluhan contohnya 12 dan 21, 13 dan 31, 14 dan 41.

Media pembelajaran pada dasarnya berperan sebagai alat untuk mentransmisikan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Hariyati & Nurhafizah, 2023). Ibrahim (Maflikha, 2020) mengemukakan bahwa Media memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena dapat menghadirkan kegembiraan dan kebahagiaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menginspirasi dan membangkitkan semangat peserta didik, mendukung pembentukan pengetahuan yang kuat, dan memberikan kehidupan pada materi pelajaran (Laksana et al., 2024; Bopo et al., 2023).

Media pembelajaran adalah alat atau perlengkapan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. (Anggita, 2021). Media pembelajaran dapat berwujud visual, audio, audio-visual, atau

kombinasi dari elemen-elemen tersebut. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi penyampaian informasi, meningkatkan retensi informasi, memudahkan pemahaman konsep, dan memotivasi siswa (Loda et al., 2023). Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah memberikan variasi dalam pengajaran, menjadikan pembelajaran lebih menarik, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Media pembelajaran juga diharapkan dapat memperluas akses ke informasi dan pembelajaran. Untuk dianggap baik, media pembelajaran harus dirancang dan digunakan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, konteks pembelajaran, serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran yang efektif adalah media yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran (Murtado et al., 2023). Sebaiknya, media tersebut tidak terlalu mudah sehingga membuat peserta didik merasa bosan, namun juga tidak terlalu sulit sehingga menyulitkan peserta didik dalam berpikir. Media pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik adalah media yang bersifat nyata dan melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Nurfadhillah et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menginspirasi keinginan dan minat baru, memotivasi peserta didik, serta merangsang kegiatan belajar tanpa mengabaikan pengaruh psikologi peserta didik (Hutauruk et al., 2022). Pemilihan media pembelajaran menjadi sangat krusial karena tidak semua jenis media cocok dan dapat efektif digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Media pembelajaran memiliki peran signifikan dalam mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran. Contohnya, media dapat membantu mengubah respons anak yang lamban menjadi lebih aktif, mengatasi tipe belajar yang dipengaruhi oleh kelemahan di salah satu indera, serta mempermudah proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, strategisnya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Peran media untuk perkembangan anak bukan hanya sekedar memberikan stimulan melalui isi media. Lebih jauh ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh media melalui dukungan pada upaya pemenuhan hak dasar (Hadiyanti, 2022). Pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pemberian informasi kepada siswa yang dapat merangsang pikiran dan perhatiannya, yang akan membantunya mencapai tujuan Pendidikan (Nata & Putra, 2021). Pemanfaatan media pembelajaran meningkatkan daya tarik pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan Budi

(Bopo et al., 2023). Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, penggunaan media sangat penting. Media ini membantu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan mereka, diharapkan materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menyebabkan perubahan positif pada kemampuan numerasi peserta didik (Laksana, 2024). Media bahan bekas merupakan media yang juga mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Cicik Setyowati, 2021)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi mengenal angka siswa usia 7-8 tahun dalam pembelajaran menggunakan media bahan bekas dapat meningkat melalui pemanfaatan media tutup botol dengan metode paikem. Pemanfaatan media bahan bekas lebih efektif, selain efektif juga mengajarkan kepada anak untuk kreatif dalam menggunakan bahan yang sudah ada untuk kepentingan pembelajaran. Media tutup botol merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan numerasi bagi peserta didik terutama dalam mengenal angka-angka yang sulit untuk dibedakan oleh siswa seperti angka belasan dan puluhan. Penggunaan media tutup botol ini membawa dampak yang positif bagi peserta didik, dan mereka termotivasi untuk belajar lebih. Selain mereka belajar mengenal angka mereka juga mencoba untuk belajar berhitung menggunakan tutup botol.

Daftar Pustaka

- Anggita, Z. (2021). Penggunaan Powtoon Sebagai Solusi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 44–52. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4538>
- Anggraeni Aisyah. (2020). Menegaskan Manusia Sebagai Objek dan subjek Ilmu Pendidikan. *Jurnal PPKn & Hukum*, 15(1), 60–74.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Baharuddin, & Hardianto. (2019). Efektifitas penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 2, 22–33. [doi:10.30605/cjpe.212019.105](https://doi.org/10.30605/cjpe.212019.105)
- Bopo, G., Ngura, E.T., Fono, Y.M., & Laksana, D.N.L. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 468–480. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1998>

- Cicik Setyowati. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Media Bahan Bekas. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 80–91. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1696>
- Hadiyanti, M. D. (2022). *Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Flanel Berhitung*.
- Hanifah, U. (2020). Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Tajdid*, 2(5), 311.
- Hariyati, S. B., & Nurhafizah, N. (2023). Pengembangan Video Animasi terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1024–1034. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4033>
- Holilah, H., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9547–9556. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2881>
- Hutauruk, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). Media Pembelajaran dan TIK. In *Jakarta: Yayasan Kita Menulis* (Vol. 5, Issue 3).
- Ka'u, H. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Watutura Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3329–3335.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya. In *Perdana Publishing*.
- Laksana, D.N.L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12-23. <http://dx.doi.org/10.17977/um038v7i12024p012>
- Laksana, D. N. L., Ita, E., Ngura, E. T., & Saju, C. F. (2024). Instruments for Early Mapping of Preschool Numeracy and Literacy. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 362–372. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.66999>
- Lawe, Y. U., Laksana, D. N. L., Awe, E. Y., Wau, M. P., Noge, M. D., Wewe, M., Kua, M. Y. (2020). Pendampingan Guru SD Dalam Penyelenggaraan Olimpiade MIPA Tingkat SD. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.75>
- Loda, K. E., Ndai, A., & Fono, Y. M. (2023). *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*. 1, 149–165.
- Maflikha. (2020). Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 SD. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2276–2282.
- Matulessy, Y., Guslauw, V., & Lumasina, S. (2021). Metode Pembelajaran Paikem Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Paikem ' S Learning Methods In Realizing Students ' Learning Independence During The Covid-19 Pandemic. *Didaxe*, 2, 150–151.
- Melly, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Pemanfaatan Media Barang Bekas Pada Kelompok B Tk Negeri Pembina Kecamatan Melak. *Gawi: Journal of Action Research*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.59329/gawi.v1i2.63>
- Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Indah Safitri, N., Aswat Tiana, F., Kartika Putri, D. A., & Aditya Pratama, A. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8–14. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i01.748>
- Muparok, A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Mempertahankan Kemerdekaan Ri Melalui Media Visual Pada Pembelajaran Ips. *Perpustakaan.Upi.Edu*,

- 1–10. http://repository.upi.edu/5920/6/S_IPS_KDTASIK_0903572_Chapter3.pdf
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 6(1), 35–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>
- Nata, I. K. W., & Putra, D. K. N. S. (2021). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 227. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32726>
- Nurfadhillah, S., Fadhilatul Barokah, S., Nur'alfiah, S., Umayyah, N., Yanti, A. A., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 Mi Al Hikmah 1 Sepatan. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 149–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Rendi, R. (2019). Pendidikan Sepanjang Hayat Dan Pendekatan Androgogi. *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.32678/annidhom.v4i1.4427>
- Wahyuningsih, B. Y. (2022). Analisis Penurunan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Masa Pandemi Covid-19. *Yasin*, 2(1), 140–151. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i1.216>